

PENGGUNAAN *TWO STAY TWO STRAY* DAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Tila Paulina, Maskun dan Yustina Sri Ekwandari

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947, Faximile (0721) 704 624

e-mail : Dantiapaulinasaputro@yahoo.com

Hp. 089636198162

This study aims to determine students' cognitive achievement on learning history subject at 11th grade of Social class uses a combination of two stay two stray (TSTS) and numbered heads together (NHT) model in SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. The design of study was The One-Shot Case Study. The population was all 11th grade student of Social class in SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung on academic year 2013/2014, totally 94 students. The samples were taken by using random sampling technique. Based on the research, it is concluded that the combination use of two stay two stray (TSTS) and numbered heads together (NHT) model in SMA Muhammadiyah 2 Lampung as follow: students' cognitive achievement at the highest cognitive level is knowledge (CI) 70 the category (Good), and the category of the highest cognitive learning achievement is scored 70-79 (Good) 43.75 % .

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS menggunakan model kombinasi *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Numbered Heads Together* (NHT) di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Desain penelitian adalah *The One-Shot Case Study*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang berjumlah 94 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa penggunaan model kombinasi *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Numbered Heads Together* (NHT) di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sebagai berikut: hasil belajar kognitif siswa pada jenjang kognitif tertinggi adalah Pengetahuan (CI) 70 kategori baik dan kategori hasil belajar kognitif siswa tertinggi adalah nilai 70-79 (Baik) 43,75%.

Kata kunci : hasil belajar, model two stay two stray, numbered heads together

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu cara manusia memproses dirinya untuk menjadi pribadi yang taat terhadap Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, arif, dan dapat bergaul dengan lingkungan sekitar. Melalui pendidikan diharapkan mampu memiliki kemampuan baik bidang akademis maupun keterampilan agar dapat mengembangkan potensi pada dirinya sehingga mampu bersaing secara global. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3, tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan

bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Atas dasar itulah pendidikan memiliki peran penting sebagai wadah para generasi bangsa membangun Indonesia ke arah keberhasilan baik secara manusia atau pun akal pikiran yang berwawasan luas agar dapat berguna untuk nusa dan bangsa. Salah satu cara manusia untuk mendapatkan pendidikan adalah sekolah yang merupakan tempat atau wadah manusia untuk belajar-mengajar, belajar tugas dari siswa sedangkan mengajar tugas dari guru adanya ciri-ciri

khusus dalam interaksi belajar-mengajar yaitu “Memiliki tujuan, ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, ditandai suatu penggarapan materi secara khusus, adanya aktivitas, guru berperan sebagai pembimbing, membutuhkan disiplin dan ada batasan waktu untuk pencapaian tujuan serta adanya kegiatan penilaian” (Edi Suardi, 1980:15). Guru merupakan salah satu komponen penting dalam belajar-mengajar disebut juga ujung tombak karena sebagai penggerak kegiatan pembelajaran adalah guru, bukan hanya dituntut untuk piawai dalam menyampaikan materi secara tuntas tetapi guru juga harus mampu menginovasi pembelajaran agar siswa lebih memiliki daya tarik dalam belajar serta mencapai KKM yang telah ditetapkan. Saat ini masih ada sekolah-sekolah yang kurang menerapkan model pembelajaran yang bisa membuat para siswa merasa senang dalam menerima materi, terutama pelajaran sejarah jika hal ini berlangsung secara terus-menerus akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Dalam proses belajar harus diciptakan sistem lingkungan (kondisi) yang kondusif berusaha menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar-mengajar yang komponennya saling mempengaruhi. Sebagaimana dalam buku Depdiknas yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif yaitu:

1. Adanya interaksi antara siswa dengan lingkungan sosialnya (guru dan teman-temannya) melalui diskusi, bermain peran, dan saling bertanya.
2. Membangkitkan motivasi berprestasi siswa (memiliki daya dorong atau keinginan dan keyakinan)
3. Memantapkan pengalaman siswa
4. Memenangkan siswa

Saat ini masih ada sekolah yang kurang menerapkan model pembelajaran yang bisa membuat para siswa merasa senang dalam menerima materi, terutama pada pelajaran sejarah jika hal ini semakin berlanjut akan mempersulit siswa dalam menerima materi dan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Walaupun, sudah digunakan model pembelajaran diskusi kelompok akan tetapi caranya masih monoton dan kurang bervariasi dalam penyampaian hasil diskusi

yang menyebabkan kejenuhan pada diri siswa. Maka dibutuhkan beberapa cara untuk memecahkan permasalahan ini oleh karena itu guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara optimal. Suryosubroto menyatakan bahwa: “Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat menentukan keberhasilan belajar siswa karena model adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran” (Suryo Subroto, 1997:149). Menurut Roestiyah dalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar menyatakan bahwa: “Keberhasilan sebuah model mengajar itu dapat terlihat dari pencapaian aktivitas dan prestasi belajar siswa di dalam kelas, yaitu terlihat pada tinggi atau tidaknya prestasi belajar siswa setelah diajarkan dengan suatu model pembelajaran tertentu” (Roestiyah, 1986:37).

Ada banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan memacu motivasi siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya pada materi pelajaran sejarah yang diberikan. Hal ini selaras dengan pendapat dari Allport (dalam buku *cooperativ learning* Miftahul, Huda 2011:87) berpendapat “ada perbedaan yang menonjol dalam kualitas dan kuantitas individu ketika mereka mau membuka diri untuk saling mendengarkan satu sama lain dan peduli terhadap hasil kerja kelompoknya sehingga bisa saling bekerjasama yang lebih efektif.

Terdapat 3 aspek yang dapat diukur yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Model kombinasi *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Numbered Heads Together* (NHT) yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (dalam buku *cooperativ learning* Miftahul, Huda 2011:138) merupakan dua model *cooperatif* yang digabungkan dengan cara kerja pembagian kelompok, kemudian masing-masing kelompok diberikan tugas oleh guru untuk memecahkan suatu permasalahan. Setiap siswa dalam model pembelajaran ini dituntut untuk menguasai tugas yang telah diberikan serta berbagi informasi dengan kelompok lain sebelum secara keseluruhan materi dipresentasikan secara lengkap di depan kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran sejarah kelas XI IPS menggunakan model kombinasi *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Numbered Heads Together* (NHT) di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.
2. Hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS menggunakan model kombinasi *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Numbered Heads Together* (NHT) di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.
3. Hasil belajar afektif siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS menggunakan model kombinasi *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Numbered Heads Together* (NHT) di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.
4. Hasil belajar psikomotor siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS menggunakan model kombinasi *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Numbered Heads Together* (NHT) di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Adapun rumusan masalah yang diteliti adalah Hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS menggunakan model kombinasi *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Numbered Heads Together* (NHT) di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yaitu suatu alat dan cara yang sistematis yang dimiliki dan ditempuh oleh seorang peneliti dalam usaha mengadakan penelitian agar tercapainya tujuan yang diantaranya adalah menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan (Chandwick, Bruce A. 1991). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu. Desain eksperimen pada penelitian ini menggunakan tipe *The One-Shout Case Study*. Dalam desain ini, tidak ada kelompok kontrol dan siswa diberikan pengajaran dalam waktu tertentu (tanda X). penggunaan model kombinasi *Two Stay*

Two Stray (TSTS) dan *Numbered Heads Together* (NHT) yang diberikan tanda (T) dan diakhiri dengan soal tes yang diberikan oleh guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di Sma Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 94 siswa, terdiri dari 54 orang siswa laki-laki dan 40 orang siswa perempuan. Dalam penelitian ini teknik *Random Sampling* yang digunakan, Suharsimi Arikunto (2006:134) dalam bukunya yang berjudul prosedur penelitian, teknik *Random Sampling* memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas XI IPS 2.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel menurut Sutrisno Hadi adalah “gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun dalam tingkatnya” (Sutrisno Hadi, 2001:224), sedangkan menurut Suharsimi Arikunto variabel merupakan “objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian” (Suharsimi Arikunto, 2006:118). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas penggunaan model kombinasi *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran Sejarah pada kelas eksperimen, prosesnya siswa akan berdiskusi memecahkan suatu permasalahan dan berbagi peran sesuai kesepakatan menjadi tamu atau tuan rumah lalu guru akan memanggil nomor siswa dan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Penggunaan model kombinasi ini akan lebih mengarahkan siswa untuk lebih konsentrasi terhadap pembelajaran karena dibutuhkan keseriusan agar mencapai hasil diskusi pada setiap kelompok dapat memuaskan, karena siswa dituntut untuk cakap dalam menjelaskan, aktif, dan menguasai materi sehingga proses belajar-mengajar lebih menitikberatkan pada siswa sedangkan guru hanya sebagai pengawas sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa yang diambil pada tes.

Atas dasar itulah, peneliti mengadakan penelitian hasil belajar kognitif dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS menggunakan model kombinasi *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Numbered Heads Together* (NHT) di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan metode eksperimen. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah penerapan pembelajaran kontekstual melalui pendekatan *Resource Based Learning* (selanjutnya disebut X) dan sebagai variabel terikatnya adalah hasil belajar (disebut Y). Ada enam kemampuan atau ranah dalam mengukur hasil belajar kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya (Margono, 2000:155). Instrumen penelitian tes hasil belajar kognitif siswa dalam penelitian ini berupa perangkat tes formatif tipe soal pilihan ganda yang berjumlah 30 soal dengan pilihan jawaban A, B, C, D, dan E yang diberikan kepada siswa pada akhir materi yang telah ditentukan. Validitas dapat diartikan sebagai suatu tes pengukuran yang menunjukkan validitas atau kesahihan suatu instrumen. Sebelum instrumen digunakan dalam sampel, instrumen harus diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas. Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas konstruk. Validitas konstruk didapat dengan membuat kesesuaian antara tujuan pembelajaran yang ada pada RPP dengan indikator tes, prediktor dan butir tes. Penentuan kesesuaian antar variabel tersebut dapat dilakukan melalui penilaian ahli. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006:109) yang menyatakan untuk reliabilitas digunakan rumus *alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_1^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

$\Sigma \sigma_1^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2006:109)

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 17.0 dengan metode *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *alpha cronbach's* 0 sampai 1. Untuk menghitung tingkat kesukaran suatu butir soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{N_p}{N}$$

Keterangan:

P : angka indeks kesukaran item

N_p : banyaknya siswa yang dapat menjawab dengan betul

N : jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar

(Sudijono, 2008:372).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tes atau kuis merupakan "alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan

”(Suharsimi Arikunto, 2006:52). Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes untuk menentukan atau mengukur hasil belajar siswa di bidang aspek *kognitif* siswa pada pembelajaran sejarah pada setiap pertemuan, tes yang digunakan berupa tes formatif pilihan ganda yang berjumlah 30 soal yang terbagi ke dalam 6 ranah kognitif yaitu pengetahuan C1, pemahaman C2, penerapan C3, analisis C4,

sintesis C5, dan evaluasi C6. Untuk menentukan hasil belajar kognitif Dinas Pendidikan Bandar Lampung memiliki kategorinya yaitu 80-100 (Memuaskan), 70-79 (Baik), 60-69 (Cukup), 0-59 (Kurang cukup) tes ini diadakan pada waktu yang telah ditentukan dan pada akhir pembelajaran (*posttest*) dari 30 soal terbagi kedalam 6 jenjang kognitif pada kelas XI IPS 2 dengan kisi-kisi soal sebagai berikut:

Tabel 1 kisi-kisi soal

NO	JENJANG	NOMOR SOAL	JUMLAH
1.	Pengetahuan (C1)	2, 3, 5, 9, 11, 19, 20, 27	8
2.	Pemahaman (C2)	1, 6, 12, 15, 16, 21, 23, 29, 30	9
3.	Penerapan (C3)	7, 14, 26	3
4.	Analisis (C4)	8, 13, 25	3
5.	Sintesis (C5)	4, 17, 22	3
6.	Evaluasi (C6)	10, 18, 24, 28	4
JUMLAH KESELURUHAN			30

Sumber : Hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti

Dari tiap jenjang memiliki skor yang berbeda-beda pengetahuan C1 skor 1, pemahaman C2 skor 2, penerapan C3 skor 3, analisis C4 skor 5, sintesis C5 skor 6, dan evaluasi C6 skor 8 maka pengsekoran jawaban dari masing-masing jenjang sebagai berikut :

Jenjang = jumlah soal x skor

$$C1 = 8 \times 1 = 8$$

$$C2 = 9 \times 2 = 18$$

$$C3 = 3 \times 3 = 9$$

$$C4 = 3 \times 5 = 15$$

$$C5 = 3 \times 6 = 18$$

$$C6 = 4 \times 8 = 32$$

Jumlah skor 100

b. Dokumentasi, teknik dokumentasi adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mencatat data yang sudah ada. Pada penelitian dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data yang sudah ada, seperti data siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014.

c. Mengumpulkan data dengan membaca buku-buku yang relevan untuk membantu di dalam menyelesaikan dan juga untuk melengkapi data yang berhubungan dengan materi yang dibutuhkan atas hasilnya sesuai dengan yang ada dari referensi.

Teknik analisis data yang dilakukan dengan analisa data dari tiap jenjang kognitif pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan sintesis terlebih dahulu mencari pencapaian yang di dapat dari jumlah keseluruhan skor yang benar pada tiap jenjang kognitif, lalu mencari nilai maksimum dengan jumlah tiap soal jenjang dikalikan skornya dan dikali jumlah siswa eksperimen terakhir persentase caranya nilai pencapaian dibagi maksimum dikali 100, sedangkan untuk melihat nilai siswa masuk pada kategori mana maka dianalisa dengan menjumlahkan siswa yang masuk pada tiap kategori memuaskan, baik, cukup, dan kurang cukup lalu membagi dengan jumlah siswa eksperimen dan mengalikan 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar kognitif sejarah siswa dari jawaban yang benar pada tiap jenjangnya dimulai dari C1, C2, C3, C4, C5,

dan C6 yang diajarkan dengan model kombinasi *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran sejarah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 2 dengan model kombinasi *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Numbered Heads Together* (NHT) berdasarkan jenjang kognitif

No	Nama Siswa	JENJANG KOGNITIF						JUMLAH SOAL YANG BENAR
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1	Ahmadi	6	3	2	1	1	1	14
2	Anang Rianto	8	5	3	3	2	2	21
3	Anggara Jaka Surya	6	7	3	1	1	0	18
4	Armansyah	5	5	3	1	1	4	16
5	Birul Sabo Aji N	7	5	3	2	3	2	20
6	Diah Septiana	7	6	3	2	1	2	20
7	Diki Safutra CN	8	4	1	2	2	4	21
8	Dimas Pamungkas	8	6	1	2	1	4	22
9	Ditia Mizar	7	6	2	1	3	2	22
10	Dyah Puji Lestari	7	4	1	1	1	4	18
11	Eliza Fitri	7	3	3	3	3	3	22
12	Faizal Rahman W	7	3	4	3	0	2	19
13	Febrilia Puspita Sari	2	2	1	1	0	1	7
14	Gilang Setiawan	6	6	2	4	1	3	21
15	Iin Herlina	3	5	2	3	3	3	18
16	Irfan Febrianto	6	6	2	2	3	1	17
17	Iwan Ria Ashari	5	4	1	0	1	2	13
18	M. Raditia W	8	5	3	2	2	3	20
19	M. Rendy	7	5	1	3	3	3	22
20	Muslim Suhada	3	6	0	1	2	1	13
21	Nur Fatimah	6	4	1	2	3	2	18
22	Putri Nuraini Farozi	8	7	2	2	3	3	25
23	Resti Dwi Aprianti	4	6	2	3	3	3	22
24	Rico Ade Vantasia	3	3	3	1	0	1	11
25	Sarah Malinda	5	4	3	1	2	3	18
26	Sari Wahyuni	5	7	2	2	3	2	21
27	Septiana	6	7	0	2	1	3	17
28	Siti Mardianti	4	6	0	2	1	2	15
29	Susi Irma Sari	4	8	2	2	1	4	21
30	Tri Santoso	6	5	1	2	1	2	17
31	Yeti Asmiati	6	5	3	2	3	3	22
32	Zaenab Djauhari	1	3	0	2	1	1	8

Jumlahkeseluruhan	179	158	59	58	61	74	589
-------------------	-----	-----	----	----	----	----	-----

Sumber : Hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti

Tabel 2 merupakan hasil belajar jenjang kognitif siswa yang mengikuti tes pada akhir pembelajaran dengan sampel 32 siswa kelas XI 2 IPS di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dengan menggunakan model kombinasi *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran sejarah jumlah soal 30 butir 5 alternatif jawaban dengan pendistribusian soal Pengetahuan C1 8 soal, Pemahaman C2 9 Soal, Penerapan C3 3 soal, Analisis C4 3 soal, Sintesis C5 3 soal, Evaluasi C6 4 soal jumlah total 30 soal.

Jumlah soal yang berhasil siswa jawab adalah 589 soal dengan pendistribusian jenjang Pengetahuan C1 yang berhasil dijawab benar oleh siswa 179 soal, Pemahaman C2 158 soal, Penerapan C3

59 soal, Analisis C4 58 soal, Sintesis C5 61 soal, dan Evaluasi C6 74 soal.

Jumlah soal yang benar dari setiap siswa akan dikalikan dengan skor yang telah ditetapkan sesuai dengan jenjang kognitif yang mengacu pada pendapat Bloom semakin tinggi jenjang kognitif maka skor yang diperoleh siswa akan semakin besar hasil yang didapat akan berguna untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menjawab seriap jenjang kognitifnya maka terlebih dahulu menghitung skor secara keseluruhan. Setelah diketahui jumlah soal yang berhasil siswa jawab tiap jenjangnya maka dikalikan dengan skor per jenjang sesuai dengan skor masing-masing lalu masuk pada kategori mana nilai akhir siswa, maka dilakukan rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa sebagai berikut :

Tabel3. Rekapitulasihasilbelajarsejarahsiswakelas XI IPS 2 dengan model kombinasi *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Numbered Heads Together* (NHT jenjangkognitif

N O	JENJANG KOGNITIF						JUMLAH SKOR	KETERANGAN
	C1	C2	C3	C4	C5	C6		
1	6	6	6	5	6	8	37	KurangCukup
2	8	10	9	15	12	16	70	Baik
3	6	14	9	5	6	0	40	KurangCukup
4	5	10	9	5	6	32	67	Cukup
5	7	10	9	10	18	16	70	Baik
6	7	12	9	10	6	16	60	Cukup
7	8	8	3	10	12	32	73	Baik
8	8	12	3	10	12	32	77	Baik
9	7	12	6	5	18	16	70	Baik
10	7	8	3	5	6	32	61	Cukup
11	7	6	9	15	18	24	79	Baik
12	7	6	9	15	0	16	53	KurangCukup
13	2	4	3	5	0	8	22	KurangCukup
14	6	12	6	15	6	24	70	Baik
15	3	10	6	15	12	24	70	Baik

16	6	12	6	10	18	8	60	Cukup
17	5	8	3	0	6	16	38	KurangCukup
18	8	10	9	10	12	24	73	Baik
19	7	10	3	15	18	24	77	Baik
20	3	12	0	5	12	8	40	KurangCukup
21	6	8	3	10	18	16	61	Cukup
22	8	14	9	10	18	24	83	Memuaskan
23	4	12	6	15	18	24	79	Baik
24	3	9	9	5	0	8	34	KurangCukup
25	5	8	9	5	12	24	64	Cukup
26	5	14	6	10	18	16	70	Baik
27	6	14	0	10	6	24	60	Cukup
28	4	12	0	10	6	16	48	KurangCukup
29	4	16	6	10	6	32	74	Baik
30	6	10	3	10	6	16	51	KurangCukup
31	6	10	9	10	18	24	77	Baik
32	1	6	0	10	6	8	31	KurangCukup
Jumlah	179	316	177	290	366	529	1851	

Sumber :Hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil belajar siswa dalam menjawab soal pada jenjang kognitif dimulai dari Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), Penerapan (C3), Analisis (C4), Sintesis (C5), Evaluasi (C6) skor siswa dikalikan sesuai dengan ketentuan skor yang telah ditentukan peneliti mengacu pada pendapat Bloom (Saujana 2006) yang memaparkan bahwa dalam pemberian skor masing-masing jenjang kognitif disesuaikan dengan tingkat kesulitan soal semakin tinggi jenjang kognitif maka skor semakin besar pada penelitian ini C1 skor 1, C2 skor 2, C3 skor 3, C4 skor 5, C5 skor 6, dan C6 Skor 8. Data pencapaian diambil dari skor tiap jenjang kognitif dari 32 siswa.

Siswa yang berhasil menjawab dengan benar pada tiap jenjang kognitif adalah Pengetahuan C1 skor 179, Pemahaman C2 skor 316, Penerapan C3 skor 177, Analisis C4 skor 290, Sintesis C4 366, dan terakhir Evaluasi C6 skornya 529.

Setelah pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS 2 dengan menggunakan model kombinasi *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Numbered Heads Together* (NHT) maka hasil belajar kognitif terdapat 6 jenjang kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi yang tiap jenjangnya dikategorikan masing-masing. Untuk melihatnya secara lengkap maka peneliti melakukan olah data sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi rata-rata pencapaian pada tiap jenjang kognitif

No	Indikator	Pencapaian	Maksimum	Rata-rata	Kategori
1	Pengetahuan (C1)	179	256	70	Baik
2	Pemahaman (C2)	316	576	54,86	Kurang Cukup
3	Aplikasi (C3)	177	288	61,45	Cukup

4	Analisis (C4)	290	480	60,41	Cukup
5	Sintesis (C5)	266	576	46,18	Kurang Cukup
6	Evaluasi (C6)	529	1024	51,66	Kurang Cukup

Sumber: Hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat pencapaian siswa dalam menjawab setiap ranah kognitifnya, sebelum menemukan rata-rata pada tiap jenjang kognitifnya dicari terlebih dahulu nilai pencapaian dan maksimum ini menurut Sudjono (2007:23), pencapaian didapat dari jumlah seluruh skor jawaban siswa yang benar dari tiap ranah kognitifnya lihat tabel 3, setelah diketahui jumlah pencapaian maka dicari nilai maksimum ini didapat dari jumlah soal dari tiap jenjang kognitif lalu dikalikan skor dan dikalikan jumlah siswa dalam hal ini 32 siswa yang sebagai sampel, dan terakhir menghitung rata-ratanya dengan cara membagi jumlah pencapaian dan maksimum lalu dikalikan 100 maka akan ditemukan persentase dari tiap jenjang kognitifnya seperti penjelasan sebagai berikut ; pada jenjang Pengetahuan (C1) didapat dari skor pencapaian 179 nilai maksimum jumlah soal C1 ada 8 dikalikan skor C1 1 dikalikan 32 siswa maka hasil rata-ratanya 70 kategori baik , Pemahaman (C2) pencapaian jumlah skor

316 pencapaian jumlah soal 9 dikalikan skor C2 2 dikali 32 siswa hasil rata-rata 54,86 kategori kurang cukup, Penerapan (C3) pencapaian jumlah skor 177 maksimum jumlah soal 3 dikali skor C3 3 dikalikan 32 siswa hasil yang didapat 61,45 kategori cukup begitupun seterusnya untuk mencari jenjang kognitif yang lainnya yang memperoleh hasil rata-rata Analisis (C4) 60,41 kategori cukup, Sintesis (C5) 46,18 kategori kurang cukup, Evaluasi (C6) 51,66 kategori kurang cukup. Pada hasil belajar kognitif tiap jenjangnya yang mendapatkan rata-rata paling tinggi siswa menjawab adalah pada jenjang Pengetahuan (C1) 70 kategori baik dan yang paling rendah pada jenjang sintesis (C5) 46,18 kategori kurang cukup. Setelah mengetahui hasil belajar siswa masing-masing maka perlu diklasifikasikan pencapaian hasil belajar kognitif secara persentase siswa dalam menjawab soal yang terdistribusi ke dalam 4 kategori 80-100 (Memuaskan), 70-79 (Baik), 60-69 (Cukup), 0-59 (Kurang cukup) sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi persentase hasil belajar kognitif sejarah siswa kelas XI IPS 2 dengan model kombinasi *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Numbered Heads Together* (NHT)

NO	KATEGORI	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
1.	80-100 (Memuaskan)	1	3,1%
2.	70-79 (Baik)	14	43,75%
3.	60-69 (Cukup)	7	21,87%
4.	0-59 (Kurangcukup)	10	31,25%
JUMLAH PERSENTASE			100%

Sumber :Hasilolah data peneliti

Berdasarkan tabel 5 diperoleh dari jumlah dari tiap kategori dibagi jumlah siswa

dan dikalikan 100% maka akan terlihat hasil akhir dari nilai siswa setelah itu

diklasifikasikan masuk pada kategori yang mana. Diketahui bahwa pada kelas XI IPS 2 menunjukkan hasil belajar kognitif yaitu 1 siswa dibagi jumlah siswa 32 dikalikan 100% hasilnya 3,1% masuk pada kategori nilai (80-100) (memuaskan), berikutnya 14 siswa dibagi 32 siswa dikalikan 100% hasilnya 43,75% kategori 70-79 (Baik), disusul 7 siswa yang dibagi 32 siswa dikalikan 100% hasilnya 21,87% kategori 60-69 (Cukup), dan yang terakhir 10 siswa dibagi 32 siswa dikalikan 100% hasilnya 31,25% kategori 0-59 (Kurang cukup). Dari data inilah akan terlihat hasil belajar kognitif siswa beserta nilainya lalu ditentukan siswa masuk pada kategori yang mana dan persentase pada tiap kategori akan terlihat. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model kombinasi *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran sejarah memiliki hasil belajar yang baik karena dari analisis data di atas kategori yang paling memiliki persentase tertinggi adalah kategori pada nilai 70-79 (baik).

Dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah hasil belajar kognitif siswa setelah proses pembelajaran sejarah kelas XI IPS menggunakan model kombinasi *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Numbered Heads Together* (NHT). Penelitian XI IPS 2 di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2013 pada akhir pelajaran guru memberikan soal tes sebanyak 30 soal pilihan ganda dengan jawaban alternatif 5, skor dalam setiap butir soal jika benar mendapatkan nilai yang berbeda-beda sesuai dengan jenjang kognitifnya sedangkan bila salah 0. Perolehan hasil belajar tiap jenjang kognitifnya terlihat pada tabel 4 persentase pencapaian siswa dalam menjawab setiap ranah kognitifnya yang dilihat pencapaian siswa dalam menjawab setiap ranah kognitifnya sebelum menemukan persentase pada tiap jenjang kognitifnya dicari terlebih dahulu nilai pencapaian dan maksimum ini menurut Sudijono (2007:23).

Pencapaian didapat dari jumlah seluruh skor jawaban siswa yang benar dari tiap ranah kognitifnya lihat tabel 3, setelah diketahui jumlah pencapaian maka dicari nilai maksimum ini didapat dari jumlah soal dari tiap jenjang kognitif lalu

dikalikan skor dan dikalikan jumlah siswa dalam hal ini 32 siswa yang sebagai sampel, dan terakhir menghitung persentasenya dengan cara membagi jumlah pencapaian dan maksimum lalu dikalikan 100 maka akan ditemukan persentase dari tiap jenjang kognitifnya seperti penjelasan sebagai berikut : pada jenjang Pengetahuan (C1) ini siswa mampu mengingat dan mengemukakan kembali apa yang sudah mereka hafal setelah itu siswa mampu menjawab soal yang diberikan diperoleh pencapaian skor 179 nilai maksimum jumlah soal C1 ada 8 dikalikan skor C1 1 dikalikan 32 siswa maka hasil rata-ratanya 70 kategori baik , pada jenjang Pemahaman (C2) siswa menjawab soal mampu memahami atau mengerti yang pencapaian jumlah skor 316 nilai maksimum jumlah soal 9 dikalikan skor C2 2 dikali 32 siswa hasil rata-rata 54,86 kategori kurang cukup , jenjang Penerapan (C3) siswa mampu mendemonstrasikan apa yang sudah mereka hafal dan mengerti pada pencapaian jumlah skor 177 maksimum jumlah soal 3 dikali skor C3 3 dikalikan 32 siswa hasil yang didapat 61,45 kategori cukup, selanjutnya jenjang Analisis (C4) siswa merinci atau menguraikan jawaban dengan pencapaian jumlah skor 290 nilai maksimum jumlah soal C4 3 dikalikan skor 5 dikalikan 32 siswa hasil rata-ratanya 60,41 kategori cukup, lalu Sintesis (C5) pada jenjang ini kebalikan dari C4 siswa harus mampu memadukan struktur satu dengan yang lainnya sehingga membentuk ide yang benar pada pencapaian skor 366 nilai maksimum jumlah soal 3 dikali skor C5 6 dikalikan jumlah siswa 32 hasil rata-ratanya 46,18 kategori kurang cukup, terakhir Evaluasi (C6) adalah kemampuan siswa untuk mempertimbangkan beberapa hal sehingga menemukan sesuatu yang benar pada pencapaian skor 529 nilai maksimum dengan jumlah soal C6 4 dikalikan skor 8 dikali 32 siswa hasilnya 51,66 kategori kurang cukup . Rata-rata hasil belajar kognitif tiap jenjangnya yang paling tinggi siswa menjawab adalah pada jenjang Pengetahuan (C1) 70 dengan kategori baik, dan yang paling rendah pada jenjang sintesis (C5) 46,18 kategori kurang baik.

Setelah mengetahui hasil belajar siswa masing-masing maka perlu diklasifikasikan

pencapaian hasil belajar kognitif secara persentase siswa dalam menjawab soal yang terdistribusi ke dalam 4 kategori 80-100 (Memuaskan), 70-79 (Baik), 60-69 (Cukup), 0-59 (Kurang cukup) sebagai berikut : sebanyak 1 siswa 3,1% pada kategori nilai 80-100 (memuaskan), 14 siswa 43, 75% kategori nilai 70-79 (Baik), disusul 7 siswa 21,87% kategori 60-69 (Cukup), dan yang terakhir 10 siswa 31,25% kategori 0-59 (Kurang cukup). Berdasarkan tabel 5 diperoleh dari jumlah dari tiap kategori dibagi jumlah siswa dan dikalikan 100% maka akan terlihat hasil akhir dari nilai siswa setelah itu diklasifikasikan masuk pada kategori yang mana. Diketahui bahwa pada kelas XI IPS 2 menunjukkan hasil belajar kognitif yaitu 1 siswa dibagi jumlah siswa 32 dikalikan 100% hasilnya 3,1% masuk pada kategori nilai (80-100) (memuaskan), berikutnya 14 siswa dibagi 32 siswa dikalikan 100% hasilnya 43, 75% kategori 70-79 (Baik), disusul 7 siswa yang dibagi 32 siswa dikalikan 100% hasilnya 21,87% kategori 60-69 (Cukup), dan yang terakhir 10 siswa dibagi 32 siswa dikalikan 100% hasilnya 31,25% kategori 0-59 (Kurang cukup). Dari data inilah akan terlihat hasil belajar kognitif siswa beserta nilainya lalu ditentukan siswa masuk pada kategori yang mana dan persentase pada tiap kategori akan terlihat. Ini menunjukkan bahwa penggunaan model kombinasi *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran sejarah memiliki hasil belajar yang baik karena dari analisis data di atas kategori yang paling tinggi adalah kategori pada nilai 70-79 (baik).

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penggunaan model kombinasi *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Numbered Heads Together* (NHT) memiliki hasil belajar kognitif yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh kesimpulan penggunaan model kombinasi *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Numbered Heads Together* (NHT) dalam

Pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Hasil belajar kognitif siswa pada pencapaian jenjang kognitif tertinggi adalah pengetahuan (C1) rata-ratanya 70 kategori baik dan hasil belajar kognitif siswa yang paling tinggi pada kategori nilai 70-79 (Baik) 43,75 %. Ini diperoleh dari jumlah keseluruhan 32 siswa yang telah diklasifikasikan kedalam 4 kategori sesuai nilainya yaitu memuaskan, baik, cukup, dan kurang cukup hasil akhirnya yang tertinggi pada kategori **BAIK** dengan jumlah 14 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chandwick, Bruce A. 1991. *Metode Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: FKIP Semarang Press.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Huda, Miftahul M.Pd. 2011. *Cooperative learning:Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan/PPL*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roestiyah. 1986. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suardi, Edi 1980. *Dalam Interaksi dan Motivasi*, Jakarta: Gramedia.
- Sudijono. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2006. *Hasil Belajar Kognitif* (online),
<http://elearning.milaulas.com/diakses>
 tanggal 3 Maret 2014, pukul 11.40).

Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar*

Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka.